



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ANTARTIKA SIDOARJO DAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK
JAWA TIMUR**

Disertasi

Oleh:

SUFINATIN AISIDA
NPM : 21403011007



**PROGRAM DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
2022**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ANTARTIKA SIDOARJO DAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK
JAWA TIMUR**

Disertasi

Oleh:
SUFINATIN AISIDA
NPM : 21403011007



**PROGRAM DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
2022**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ANTARTIKA SIDOARJO DAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK
JAWA TIMUR**

Disertasi
Diajukan kepada
Program Pascasarjana Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi
salah satu Persyaratan dalam menyelesaikan Program Doktor
Pendidikan Agama Islam Multikultural



Oleh:
SUFINATIN AISIDA
NPM : 21403011007

**PROGRAM DOKTOR PAI MULTIKULTURAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
2022**



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

ABSTRAK

Judul Disertasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Antartika Sidoarjo Dan Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 1 Gresik Jawa Timur , Penulis: **Sufinatin Aisida**, **Promotor** : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, MA, **Co Promotor** : Prof. Dr. Ir. Agus Sugianto, ST, M.P.

Kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multikultural, SMA Antartika, SMA NU 1 Gresik

Tujuan disertasi ini adalah untuk 1) mengetahui komponen pembelajaran yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik, 2) memahami proses pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik, 3) menemukan model pembelajaran pendidikan agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Sumber data dipilih dengan *snowball sampling*. Teknik analisis data mengacu pada model Milles dan Huberman, yakni melalui: Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) temuan komponen pembelajaran yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo guru dan peserta didik yang multicultural baik agama maupun kecakapan, tujuan pembelajaran bersumber dari kurikulum sekolah maupun visi dan misi sekolah yang bermuatan multicultural, materi pembelajaran bermuatan multicultural dengan subsidi buku Bos dari pemerintah dan LKS metode tanya jawab dan diskusi yang dapat menjalin kedekatan dengan peserta didik, lingkungan fisik dan psikis yang dapat mengakomodir keragaman peserta didik sehingga lingkungan fisik dan psikis merupakan tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar dan di SMA NU 1 Gresik ditemukan para *native speaker* dengan keragaman agama, etnis, negara dan budaya yang dimiliki namun dapat hidup secara harmonis, tujuan pembelajaran bersumber dari kurikulum sekolah maupun visi dan misi sekolah yang bermuatan multicultural, materi pembelajaran bermuatan multicultural dengan subsidi buku Bos dari pemerintah dan metode tanya jawab dan diskusi, lingkungan fisik dan psikis yang dapat mengakomodir keragaman peserta didik sehingga lingkungan fisik dan psikis merupakan tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar dalam lingkungan SMA NU 1 Gresik 2) proses pembelajaran dilakukan melalui dua cara pembelajaran yaitu menghargai dan mengakomodasi keragaman kultur berupa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran nilai dalam budaya sekolah dan berprestasi, 3) Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik, yaitu model Holistik-Integratif. Yaitu mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran dengan prinsip pada nilai-nilai multikultural dengan adanya sikap menghargai dan mengakomodir keragaman kultur baik dari pendidik, peserta didik, tujuan, strategi/metode, media serta lingkungan sekolah baik fisik maupun psikis dan penilaian.

ABSTRACT

Dissertation Title, Learning Multicultural Islamic Education in Antarctica High School Sidoarjo and Nahdlatul Ulama 1 High School Gresik, East Java, Author: Sufinatin Aisida, Promoter: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, MA, Co. Promoter : Prof. Dr. Ir. Agus Sugianto, ST, M.P.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Multicultural, Antarctic High School, NU 1 Gresik High School

The purpose of this dissertation is to 1) find out the learning components that contain the values of multicultural Islamic education in Antarctica Sidoarjo High School and NU 1 Gresik High School, 2) understand the Islamic religious learning process based on the values of multicultural Islamic education in Antarctica Sidoarjo High School and Senior High School. NU 1 Gresik, 3) found a learning model for multicultural Islamic religious education at SMA Antarctica Sidoarjo and SMA NU 1 Gresik.

The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study. Data collection techniques were carried out through participant observation, in-depth interviews and document analysis. The data source was selected by snowball sampling. The data analysis technique refers to the Milles and Huberman model, namely through: data reduction, data presentation, conclusion drawing.

The results of this study indicate that: 1) the findings of the learning component that contains the values of multicultural Islamic education in sma antarctica sidoarjo are multicultural teachers and students both in religion and skills, the learning objectives are sourced from the school curriculum as well as the school's vision and mission which are multicultural, material multicultural learning with subsidies for the boss book from the government and lks method of question and answer and discussion that can establish closeness with students, a physical and psychological environment that can accommodate the diversity of students so that the physical and psychological environment is a comfortable place for students to study and in the community. sma nu 1 Gresik found native speakers with a diversity of religions, ethnicities, countries and cultures that they have but can live in harmony, the learning objectives are sourced from the school curriculum and the school's vision and mission which are multicultural in content, multicultural content learning materials with the bsidi the boss book from the government and the question and answer method and discussion, the physical and psychological environment that can accommodate the diversity of students so that the physical and psychological environment is a comfortable place for students to learn in the sma nu 1 Gresik environment 2) the learning process is carried out in two ways learning, namely respecting and accommodating cultural diversity in the form of learning Islamic religious education subjects and learning values in school culture and achievement, 3) multicultural Islamic religious education learning model at antarctica sidoarjo high school and nu 1 Gresik high school, namely the holistic-integrative model. namely integrating all learning components with principles on multicultural values with an attitude of respect and accommodating cultural diversity from educators, students, goals, strategies/methods, media and school environment both fictional and psychological and assessment.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Bab I memberikan gambaran tentang kondisi-kondisi umum yang menarik dan unik dari lokus yang hendak diteliti. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji pembelajaran Pendidikan agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik Jawa Timur. Dipilihnya kedua lokus karena keduanya merupakan lembaga yang unggul, berkreditasi A, berbasis *full day school*, serta menggambarkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural. Membahasa kondisi umum dari lokus yang hendak diteliti, fokus kajian, tujuan maupun manfaat penelitian.

B. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang memiliki keaneka ragaman suku, budaya, ras, agama, aliran keagamaan, Bahasa, dialek bahkan sosial ekonomi, dengan keaneka ragaman tersebut di Indonesia tidak jarang terjadi berbagai kekerasan serta konflik bernuansa suku, agama, ras maupun golongan (SARA). Berbagai peristiwa tersebut pernah dialami disebagian wilayah di Indonesia seperti di Kalimantan Barat, Maluku, Poso, maupun di wilayah lainnya. Oleh karena itu salah satu upaya meredam terjadinya berbagai konflik dan tindak kekerasan dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah dengan memasukkan muatan nilai-nilai multikultural dalam pelajaran Pendidikan agama Islam dalam konteks kurikulum 2013 seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tidak lain agar peserta didik sebagai bagian dari masyarakat Indonesia mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam keragaman serta memiliki perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memahami bahwa keragaman merupakan *sunnatullah*.

Berdasarkan hasil observasi, penelusuran berbagai dokumen dan wawancara dengan beberapa informan Sekolah Menengah Atas Antartika yang berada di Jl. Siwalan Panji Buduran Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo selanjutnya disebut SMA Antartika Sidoarjo ini memiliki respon positif dari masyarakat sebagai sekolah yang damai dan rukun dengan keberadaan para warganya yang multikultural secara agama maupun sosial, gambaran ini terlihat dari keakraban hubungan para warga sekolah yang dipenuhi rasa kekeluargaan dengan mengedepankan kerjasama, sikap toleransi, saling hormat menghormati dipenuhi dengan tanggung jawab kemandirian Cerminan interaksi ditunjukkan oleh warga sekolah secara internal maupun eksternal dengan masyarakat luar SMA Antartika Sidoarjo (O/Model/SMA Antartika/13-07-2019). Penelusuran lebih lanjut terkait keberadaan SMA Antartika Sidoarjo yang berdiri pada tahun 1974, dibawah naungan Yayasan Pembina Wahyuana di Surabaya, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulumnya:

Sekolah ini telah menunjukkan kemultikulturalannya dengan keragaman agama yang dianut para peserta didik dan para gurunya, baik Islam, Kristen maupun Hindu. Para peserta didik difasilitasi dengan guru agama masing-masing sesuai dengan keyakinan para peserta didik. Kecuali para kepala sekolahnya sejak berdirinya SMA Antartika semuanya adalah PNS (Pegawai Negeri Sipil), secara ekonomi dan latar belakang peserta didik di SMA Antartika berasal dari keluarga yang beragam baik petani, pedagang, guru, dosen, pengusaha, dan lainnya. Semuanya boleh menjadi peserta didik di SMA Antartika, tanpa membedakan latar belakang apapun dan mendapat perlakuan yang sama tanpa pengecualian juga hak dan kewajiban yang sama (W/Wr.1/SMA Antartika/06-08-2019).

Berdasarkan pada data sekolah tahun ajaran 2019-2020 SMA Antartika Sidoarjo memiliki peserta didik sebanyak 1.673 orang dengan 40 rombongan belajar berakreditasi A serta berbasis *full day school*, keragaman ini juga terlihat dari keragaman jenis kelamin para peserta didiknya baik laki-laki maupun perempuan didalam setiap kelasnya (D.1/data sekolah, peserta didik/SMA Antartika Sidoarjo). Adanya muatan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Antartika Sidoarjo Berdasarkan hasil investigasi beberapa sumber berhubungan dengan kurikulum yang diberlakukan di SMA Antartika Sidoarjo memiliki muatan nilai-nilai Pendidikan

multikultural hal ini dapat dilihat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar (D.02/ Kurikulum 2013).

Berlanjut dalam menelaah kurikulum dan budaya di SMA Antartika Sidoarjo menunjukkan kesesuaian dengan apa yang diamanahkan dalam kurikulum 2013, dengan pelaksanaan kurikulum dengan didasarkan pada potensi, perkembangan serta kondisi peserta didik agar mampu menguasai kompetensi dengan adanya program-program unggulan serta budaya sekolah atau "*hidden curriculum*" yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pembiasaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah agar memberikan pengaruh secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik baik melalui keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, pembiasaan berdoa di awal pelajaran dengan menggunakan 3 bahasa, Arab, Inggris dan Indonesia, pembiasaan sholat dzuhur shalat jum'at berjamaah, kepala sekolah dan guru berdoa bersama diruang guru, budaya disiplin, jujur, tanggung jawab, budaya senyum sapa, salim dan santun, budaya *berinfaq* setiap hari jum'at, donor darah, pembagian hewan qurban, pembagian *ta'jil* gratis, berzakat dan lainnya (D.05/SMA Antartika/Nilai). Budaya saling tolong menolong, saling memaafkan, mengucapkan terima kasih, izin/permisi serta menggunakan waktu secara disiplin (W/GM/SMA Antartika/08-08-2019). Komponen-komponen pembelajaran yang berisikan nilai-nilai multicultural tercermin dari sikap guru yang humanis, toleran, disiplin, adil, memiliki akhlak yang baik sebagai teladan bagi para peserta didiknya, memiliki tanggung jawab, serta memiliki nilai-nilai keimanan dalam cerminan kehidupan sehari-hari. Para peserta didik dengan kergaman agama, kecakapan latar belakang keluarga mampu hidup berdampingan secara harmonis dipenuhi dengan nilai-nilai toleransi dan akhlak mulia. Proses pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo, yang mengacu pada visi dan misi sekolah, memiliki kesesuaian dengan praktik pendidikan multikultural, misalnya pembelajaran dilakukan berbasis IT, berkeadilan, multi

kecerdasan, berkesetaraan gender, sebagai contoh, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan memperoleh perlakuan dan hak yang sama dalam proses pembelajaran saat peserta didik bertanya maupun menjawab diberi peluang yang sama untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun saat diskusi, termasuk saat menjadi petugas upacara peserta didik laki-laki maupun perempuan berhak menjadi petugas upacara, mencemooh maupun mengejek dan memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik sangat tidak diperkenankan oleh semua guru sebagai pendidik di SMA Antartika Sidoarjo (O/Proses_Pmb/SMA Antartika/08-08-2019).

Penerapan proses pembelajaran juga mengindikasikan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, diantaranya adalah kondisi kelas bersifat heterogen dari 40 rombongan belajar setiap kelas yang berjumlah antar 37-40 peserta didik dengan keragaman sex/gender, berjilbab maupun tidak berjilbab bagi yang perempuan, kemampuan peserta didiknya juga beragam, Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, media maupun metode agar para peserta didik dapat menerima perbedaan tiap individu, seperti metode ceramah, diskusi, bermain peran, kerja kelompok atau penugasan (O/Proses_Pmb/SMA Antartika/08-08-2019).

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum di SMA Antartika Sidoarjo, tentang kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo, dijelaskan bahwa:

Pembelajaran agama tidak diperkenankan mengajarkan maupun menyajikan materi pembelajaran secara eksklusif terutama masalah ibadah namun disajikan dengan mengenalkan perbedaan yang lain yang ada disekitar masyarakat, misalnya, memulai membaca surat dengan *basmalah*, bacaan doa *iftitah*, doa *qunut*, beragam *dzikir*, berjilbab maupun tidak berjilbab, selain itu latar belakang para peserta didik di SMA Antartika ini beragam latar belakang baik dari SMP, SMPN, MTsN, MTs, maupun dari pondok pesantren Hal ini tidak lain karena membudayakan sikap toleransi dalam perbedaan faham dan menjaga keharmonisan dalam beragama dalam keragaman (W/Wr.1/SMA Antartika/08-08-2019).

Keteladanan guru ditunjukkan dengan sikap guru baik didalam maupun diluar kelas seperti dalam berperilaku adil terhadap semua peserta didiknya tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan, kecakapan maupun kesempatan untuk memimpin diskusi, bertanya, menjawab, maju ke depan kelas, metode yang bervariasi untuk memfasilitasi keragaman para peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dengan beragam kemampuan (O/Proses_Pmb/SMA Antartika/08-08-2019).

Proses pembelajaran bermuatan nilai-nilai multikultural juga dilakukan diluar kelas baik di SMA Antatika Sidoarjo pembelajaran menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bias gender dengan difasilitasi pembelajaran yang memadai dilengkapi dengan program pengembangan bakat dan minat para peserta didiknya dengan keragamannya (D.02/PPDB/SMA Antartika). Budaya yang menjadi *habbituasi* yang baik diprogramkan sekolah diantaranya adalah : guru piket menjemput para peserta didik didepan gerbang sekolah dengan menyalami para peserta didik yang hadir, berdoa dengan menggunakan 3 (tiga) bahasa, Arab, Inggris dan Indonesia, guru berdoa bersama kepala sekolah diruang guru dipimpin guru agama Islam secara bergiliran (D.03/SMA Antartika/Nilai). Kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 22 kegiatan sebagai pengembangan nilai-nilai multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dengan memberikan pelayanan terhadap bakat dan minat para peserta didik mulai dari ekstra bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, futsal, taekwondo, bola basket, robotika, karawitan, baca al-Qur'an dan lainnya (D.05/Nilai/SMA Antartika). Data-data di atas dapat disempurnakan dengan gambaran dari Waka Kurikulum. SMA Antartika Sidoarjo, yang menjelaskan:

Keragaman para peserta didik di SMA Antartika ini beragam baik dari agama, ekonomi, latar belakang keluarga, pendidikan serta penghasilan orang tua maupun tempat tinggal para peserta didik, Keragaman guru baik dari tingkat pendidikan, latar belakang, PNS, usia, gender (W/Wr.1/SMA Antartika/08-08-2019).

Selanjutnya pada lokus yang kedua yaitu Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 1 Gresik, selanjutnya disebut SMA NU 1 Gresik yang berada di Jl. Raden Santri Kabupaten Gresik ini memiliki “*image*” sekolah yang Islami berhaluan *ahlussunnah wal jamaah* yang dipenuhi segudang prestasi dan rasa toleransi baik secara sosial maupun agama dan ras. Hal ini tercermin dari hubungan yang baik dan positif antar warga sekolah dan masyarakat diluar SMA NU 1 Gresik (O/Model//SMA NU 1/20-07-2019). Gambaran tersebut tercermin dari hubungan antar warga sekolah dipenuhi dengan rasa kekeluargaan dengan mengedepankan kerjasama, rasa tanggung jawab, kemandirian, sikap saling hormat menghormati, keramahan serta empati terhadap semua para warga SMA NU 1 Gresik (O/Model/SMA NU 1/18-05-2019).

SMA NU 1 Gresik yang berdiri sejak tahun 1966, yang belum menunjukkan kemultikulturalannya, namun berubah menjadi sekolah yang multikultural seperti yang disampaikan oleh Waka humas, 2:

SMA NU 1 Gresik merupakan sekolah yang didirikan oleh orang-orang NU, PMII dan LP Ma’arif NU, dengan paham *ahlussunnah wal jamaah* yang diikuti oleh orang-orang NU dan para murid juga gurunya semua warga NU. Tetapi seiring berjalannya waktu, pada saat sekolah ini dipimpin oleh Bpk almarhum Drs. H. Moh. Nasihuddin, M.Pd, sekolah ini mengalami kemajuan yang pesat dengan inovasi-inovasi baru dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta prestasi-prestasi ditingkat nasional maupun internasional, sekolah ini menjadi rujukan studi banding dari berbagai lembaga di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke. Hingga tahun 2019 ini sekolah kami telah dikunjungi lebih dari 591 lembaga pendidikan di Indonesia dan luar negeri. Pada akhirnya sekolah kami menjadi sekolah yang multikultural dengan kehadiran berbagai pengunjung di sekolah kami (W/Wh.2/SMA NU 1/20-05-2019).

Lebih lanjut waka humas 2 menjelaskan terkait para kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para wali kelas terkait kebijakan yang diterapkan diantaranya:

Sedangkan Para kepala sekolah, wakil kepala sekolah SMA NU 1 Gresik ini sejak awal berdirinya diangkat dan dipilih secara langsung oleh LP Ma’arif NU termasuk para Wali kelasnya, sedangkan latar belakang peserta didik SMA NU 1 Gresik berasal dari berbagai kalangan keluarga baik pedagang, petani, guru, dosen, TNI/Polri, pengusaha dan sebagainya, semua mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dan berbaaur bersama (W/Wr.2/SMA NU 1 /20-05-2019).

Tahun ajaran yang sama yaitu 2019-2020 SMA NU 1 Gresik memiliki peserta didik 1000 orang dengan rombongan belajar sebanyak 30 rombel. berakreditasi A serta berbasis *full day school*, dalam setiap kelas memiliki keragaman jenis kelamin para peserta didiknya baik laki-laki dan perempuan (D.1/data sekolah, peserta didik/SMA NU 1).

Penelusuran lebih lanjut terkait kurikulum yang diberlakukan di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik menerapkan kurikulum 2013 yang syarat dengan muatan nilai-nilai multikultural sebagaimana kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar didalamnya (lihat D.03 Kursek/SMA Antartika dan SMA NU1/Standar_Proses). dan SMA NU 1 Gresik memiliki peluang seluas-luasnya dalam mewujudkan kesadaran multikultural kepada para peserta didiknya, hal ini tidak lain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib diajarkan kepada para peserta didik setingkat SMA mulai dari kelas X, XI hingga XII. Seperti yang disampaikan oleh masing-masing waka kurikulum di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik.

Kurikulum yang diberlakukan di SMA Antartika Sidoarjo ini merupakan kurikulum 2013, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari kelas X, XI dan XII dengan difasilitasi guru sesuai dengan agama para peserta didik kami, dan para guru berusaha untuk mengimplementasikan isi dari kurikulum 2013 melalui proses pembelajaran tentunya dengan budaya toleransi antar umat beragama dan melestarikan warisan budaya nasional (W/Wr.1/SMA Antartika/06-08-2019).

Apa yang disampaikan oleh Waka kurikulum dari SMA Antartika terbukti dengan adanya beragam aktivitas pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun diluar kelas melalui mata pelajaran ataupun berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai multikultural yang temuat dalam kurikulum dengan berbagai kegiatan intra maupun ekstra sekolah.

Waka kurikulum, SMA NU 1 Gresik juga menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMA NU 1 Gresik adalah kurikulum Nasional (K-13),

Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami adalah kurikulum 2013 yang pada awalnya belum semua sekolah menerapkan kurikulum 2013, sekolah kami telah menerapkannya lebih awal mengikuti anjuran pemerintah, dan sekolah kami menjadi salah satu sekolah yang memiliki sekolah binaan dalam implementasi kurikulum 2013 ini, kurikulum 2013 menuntut guru mampu mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang dipenuhi dengan muatan multikultural (W/Wr.1/SMA NU 1/20-05-2019).

Kurikulum yang digunakan di SMA NU 1 Gresik kurikulum yang mengakui serta menghargai keragaman kultur, diantaranya adalah bahwa di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik telah menerapkan kurikulum 2013 Kegiatan pembiasaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah SMA NU 1 Gresik juga dilakukan dengan model keteladanan kepala sekolah, guru, karyawan, pembiasaan berdoa di awal pelajaran, mengaji “*one day one juz*”, pembiasaan sholat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat jum’at berjamaah, budaya disiplin, jujur, tanggung jawab, budaya senyum sapa, salam, salim dan santun, budaya berinfaq setiap hari jum’at, donor darah, pembagian hewan *qurban*, pembagian *ta’jil* gratis, berzakat, pertukaran budaya (*summer camp*) dengan Lembaga dari berbagai negara seperti Korea, Jepang, Malaysia, China, Philipina dan Thailand (D.05/SMA NU 1/Nilai).

Terkait kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA NU 1 Gresik, seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran agama tidak diperkenankan mengajarkan maupun menyajikan materi pelajaran dalam masalah ibadah, menyudutkan salah satu paham keagamaan maupun yang mengarah kepada SARA, sikap toleransi ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri peserta didik untuk dapat hidup berdampingan dengan keragaman yang ada, karena sekolah kita juga tidak menutup diri dengan perbedaan yang ada dimasyarakat dan sekolah kita juga sering dikunjungi oleh tamu baik dari dalam negeri maupun luar negeri juga para *native speaker* yang tinggal dan mengajar serta berbaur dengan peserta didik dalam setiap harinya (W/Wr.1/SMA NU 1/20-05-2019).

Berdasarkan pada hasil penelusuran data-data di atas, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi menunjukkan bahwa SMA Antartika Sidoarjo dan SMA

NU 1 Gresik, pada dasarnya dalam pembelajaran agama, mengenalkan keragaman perbedaan baik masalah agama ibadah maupun sosial yang berkembang di masyarakat.

Proses pembelajaran dilakukan dengan berdasarkan keadilan, kesetaraan, multi kecerdasan dan berbasis IT. dicontohkan para peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses bertanya maupun menjawab dari proses pembelajaran berlangsung baik saat guru bertanya, atau diskusi maupun untuk mendapat kesempatan menjawab dengan maju ke depan kelas. Kegiatan upacara para peserta didik diberi kesempatan setiap kelas untuk memilih secara demokrasi temannya untuk menjadi petugas upacara, tidak diperkenankan untuk mengejek temannya antara satu dengan lainnya (O/Proses_pmb/SMA NU 1/20-08-2019).

Proses pembelajaran mengidkasikan nilai-nilai Pendidikan Islam multikultural juga terlihat dari keadaan kelas dari 30 rombongan belajar terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan dengan keragaman kecakapan baik cepat sedang ataupun lambat, Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, media maupun metode agar para peserta didik dapat menerima perbedaan tiap individu, seperti metode ceramah, diskusi, bermain peran, kerja kelompok atau penugasan (O/Proses_pmb/SMA NU 1/20-08-2019).

Proses pembelajaran tidak terlepas dari keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bersikap maupun bertutur kata serta keadilan dalam prosesnya kepada semua peserta didik tanpa memandang laki-laki maupun perempuan baik dalam pemberian kesempatan yang sama dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan tampil ke depan kelas, metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak terlepas dari IT yang digunakan guru guna memfasilitasi keragaman para peserta didiknya. (O/Proses_pmb/SMA NU 1/20-08-2019). Kegiatan pengamatan dari kedua sekolah di atas dikuatkan dengan studi dokumentasi

bahwa proses pembelajaran di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik pembelajaran menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bias gender dengan difasilitasi pembelajaran yang memadai dilengkapi dengan program pengembangan bakat dan minat para peserta didiknya dengan keragamannya (D.02/PPDB/SMA Antartika) dan (D.03/PPDB/SMA NU 1).

Pembelajaran budi pekerti atau akhlak terpuji yang menjadi buday sekolah di SMA NU 1 Gresik diantaranya adalah pembiasaan menjemput para peserta didik didepan gerbang saat kehadiran peserta didik dengan budaya senyum, salam, sapa, salim (D.04/SMA NU 1/Nilai). Para peserta didik SMA NU 1 Gresik difasilitasi dengan adanya 46 ekstra sekolah untuk dapat mengembangkan bakat dan minat para pserta didiknya sebagai pilihan bakat dan minatnya, diantaranya komunitas sejarah & budaya “kota Senja”, boxing, wushu, robotika, aeromodeling, seni tatarias dan mode, kasidah, rebana, pencak silat dan lainnya (D.04/Nilai/SMA NU 1).

Keragaman para peserta didik juga disampaikan oleh Waka Kurikulum, 2 SMA NU 1 Gresik,

Para peserta didik di SMA NU 1 Gresik ini terdiri dari beragam keluarga baik dari segi ekonomi, sosial, latar belakang keluarga, hingga pendidikan orang tua, keragaman para guru juga dapat dilihat dari gender, usia, status kepegawaian, tingkat pendidikan, latar belakang tempat tinggal dan budaya yang dibawa guru, kita perlakukan semuanya secara adil (W/Wr.2/SMA NU 1/25-07-2019).

Ketertarikan peneliti semakin dalam karena dengan keragaman yang ada pada kedua lokus baik SMA Antartika Sidoarjo maupun SMA NU 1 Gresik, keragaman yang ada di masing-masing lokus tidak menjadikan sebuah penghalang bagi para warganya untuk dapat hidup berdampingan secara damai dipenuhi keharmonisan, ketentraman, toleransi, rasa tanggung jawab dan kemandirian. Seperti Motto SMA NU 1 Gresik yang berbunyi :” Melangkah dengan Dzikir dan Fikir” (D.01/SMA NU 1 Gresik).

Berdasarkan paparan diatas maka SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik sangat layak untuk dijadikan lokus penelitian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. Sebab-sebab tersebut dapat dirinci sebagai berikut: pada lokus pertama (SMA Antartika Sidoarjo) ditemukan penghormatan dan pengakuan terhadap : 1) keragaman agama 2) kesederajatan pedagogis bahwa semua warganya memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan, baik pengenalan, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural tanpa membedakan gender, agama, starta sosial ekonomi maupun gender 3) pendidikan agama baik itu nilai-nilai akidah, ibadah maupun akhlak diajarkan dengan prinsip menghargai perbedaan baik dari segi faham keagamaan dan perbedaan peserta didik dengan tetap berpegang pada implementasi kurikulum 2013 yang syarat dengan nilai-nilai multikultural 4) proses pembelajaran pendidikan Agama Islam mengidikasikan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural baik didalam maupun diluar kelas.

Lokus kedua yaitu SMA NU 1 Gresik ditemukan penghormatan dan pengakuan terhadap : 1) kesederajatan pedagogis bahwa semua warganya memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan pendidikan, baik pengenalan, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural tanpa membedakan gender, starta sosial ekonomi 2) pendidikan agama baik itu nilai-nilai akidah, ibadah maupun akhlak diajarkan dengan prinsip menghargai perbedaan dengan tetap berpegang pada implementasi kurikulum 2013 yang syarat dengan nilai-nilai multikultural 3) proses pembelajaran pendidikan Agama Islam mengidikasikan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural baik didalam maupun diluar kelas.

Berdasarkan paparan data di atas, penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik sangatlah menarik untuk diteliti, harapannya adalah agar ditemukan Model Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Multikultural yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah setingkat SMA yang ingin mengembangkan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural.

C. Fokus Penelitian

Berdasar konteks penelitian di atas, Maka persoalan penelitian yang ingin diungkap adalah terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komponen pembelajaran yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik?
3. Bagaimanakah model pembelajaran pendidikan agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komponen pembelajaran yang berisi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik.
2. Untuk memahami proses pembelajaran agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik
3. Untuk menemukan model pembelajaran pendidikan agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik.

E. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi secara teoritis maupun praktis baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan pada umumnya.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi terhadap pengembangan teori Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural serta dapat digunakan sebagai bahan perumusan pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural yang selama ini masih menjadi sebuah wacana dalam dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Hasil kontribusi penelitian ini sangat berguna bagi akademisi dan pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural, diantaranya adalah:

- a. Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah, guru, komite dan *stakeholder*, serta para praktisi bidang pendidikan dalam mengembangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural.
- b. Bagi Guru, guru dapat menambah wawasan baru dalam melakukan inovasi-inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bernuansa multikultural.
- c. Bagi peserta didik, memberikan kontribusi positif dalam memperkaya wawasan multikulturalisme yang berkembang di sekolah maupun masyarakat untuk dapat menerima dan hidup dalam perbedaan.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam kajian yang sama dalam mengembangkan paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki peran penting bagi peneliti karena sebagai kata kunci dasar pemikiran peneliti agar dapat mengkomunikasikan kepada khalayak pembaca, dengan harapan tidak terjadi ambigu dalam penafsiran dan pemahaman istilah dalam penelitian disertasi ini.

Adapun istilah yang dimaksud diantaranya :

1. Model

Model dalam disertasi ini diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mewujudkan suatu proses kegiatan dengan dipengaruhi oleh situasi maupun kondisi model diterapkannya.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru.

3. Proses pembelajaran

Merupakan Proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang menyertainya.

4. Pendidikan Agama Islam Multikultural

yaitu pendidikan *ke-Islam-an* dan multikulturalisme menjadi salah satu visi pendidikan yang memiliki karakteristik sifat utamanya berupa inklusif, humanis dan egaliter, berprinsip pada nilai-nilai spiritual yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis.

5. Studi Kasus

Proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi disekolah yang tidak terjadi kasusnya di sekolah lain.



BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada focus penelitian, paparan data dan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen pembelajaran Pendidikan agama Islam multiultural di SMA Antartika Sidoarjo diantaranya ditemukan dalam guru dan peserta didik yang multicultural baik agama maupun kecakapan, tujuan pembelajaran bersumber dari kurikulum sekolah maupun visi dan misi sekolah yang bermuatan multicultural, materi pembelajaran bermuatan multicultural dengan subsidi buku Bos dari pemerintah dan metode tanya jawab dan diskusi yang dapat menjaspin kedekatan dengan eserta didik, lingkungan fisik dan psikis yang dapat mengakomodir keragaman peserta didik sehingga lingkungan fisik dan psikis merupakn tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar dan Pendidikan di SMA NU 1 Gresik ditemukan para *native speaker* dengan keragaman agama, etnis, negara dan budaya yang dimiliki namun dapat hidup secara harmonis, tujuan pembelajaran bersumber dari kurikulum sekolah maupun visi dan misi sekolah yang bermuatan multicultural, materi pembelajaran bermuatan multicultural dengan subsidi buku Bos dari pemerintah dan metode tanya jawab dan diskusi yang dapat menjaspin kedekatan dengan eserta didik, lingkungan fisik dan psikis yang dapat mengakomodir keragaman peserta didik sehingga lingkungan fisik dan psikis merupakn tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam belajar dalam lingkungan SMA NU 1 Gresik
2. Proses pembelajaran Agama Islam yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik, dilakukan melalui

dua modus pembelajaran yaitu menghargai dan mengakomodasi keragaman kultur yaitu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran nilai dalam budaya sekolah dan berprestasi.

3. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo dan SMA NU 1 Gresik , yaitu mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran berprinsip pada nilai-nilai Islam multikultural yang menghargai dan mengakomodasi keragaman kultur baik dari segi tujuan, peserta didik, pendidik, strategi/metode, alat/evaluasi, lingkungan maupun aspek penilaian. Kegiatan ini ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika Sidoarjo menggunakan teori Tony Buzan dengan menggunakan Peta Konsep untuk mempermudah pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah materi yang dibahas disampaikan.

B. Implikasi Hasil Penelitian Implikasi Teoritis

Secara formal temuan penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural secara holistik dan integratif, yaitu model Pembelajaran Agama Islam dilakukan secara holistik dan integratif diimplementasikan dengan berpedoman pada ideologi multikulturalisme sebagai pendekatan dalam realisasi proses kegiatan pembelajaran didasarkan pada nilai-nilai dan ideologi multikulturalisme berpedoman pada konsep pendidikan Islam. Diantaranya adalah: bagaimana cara memahami, menghormati dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia secara ekonomi, sosial, budaya, agama, etnis, bahasa maupun keyakinan dan negara. Mampu mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia yang rawan terjadinya konflik maupun perpecahan.

Secara umum temuan penelitian ini memiliki implikasi dua hal. Yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis ini berhubungan dengan kontribusi dari temuan

penelitian terhadap teori atau konsep dari pendidikan Agama Islam multikultural di SMA Antartika dan SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Sedangkan Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di lembaga pendidikan khususnya di SMA.

1. Implikasi Teoritis

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural yang dibangun berdasarkan *Grand Theori* model pembelajaran pada masa Nabi Muhammad serta contoh yang beliau lakukan (*at tarbiyah An – Nabawiyah*) dan model pembelajaran yang digagas oleh Robert Gagne secara teoritis implikasi temuan penelitian dalam disertasi ini adalah: ditemukannya nilai-nilai Islam multikultural dalam komponen pembelajaran diantaranya adalah guru yang toleransi, demokrasi, humanis, disiplin, tanggung jawab, kesetaraan, keadilan, yang awalnya 7 diadopsi dari teori yang ditemukan Aly, berupa nilai toleransi, kesetaraan, keadilan, humanis, tolong menolong, kebersamaan dan kekeluargaan. Ketujuh nilai tersebut Berdasarkan temuan peneliti ini, memberikan implikasi secara praktis terhadap permasalahan pendidikan yang berkembang di masyarakat dewasa ini diantaranya adalah: Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berdasarkan pada nilai-nilai multikultural memberikan implikasi terhadap peserta didik diantaranya yaitu: 1) Nilai keimanan Kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) Adanya sikap ramah, kesopanan dan kesantunan dalam berperilaku 3) Toleransi 4) Kesetaraan 5) Keadilan 6) Humanis. Penghargaan terhadap Prestasi. Dengan demikian nilai-nilai yang anti adanya multikultural berupa adanya sikap diskriminasi, kekerasan dan lainnya dapat dihindari maupun dihilangkan. Sedangkan pembelajaran berdasarkan pada teori Rober Gagne meliputi: 1) Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian peserta didik (motivasi), 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (pendahuluan) 3) Mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari (apersepsi) 4) Memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar,

5) Memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar Bimbingan diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur pikir peserta didik (mengamati), 6) Memperoleh unjuk kerja (merespon) peserta didik, Peserta didik diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari, baik untuk meyakinkan guru maupun dirinya sendiri (mengkomunikasikan) 7) Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (merefleksi), 8) Mengukur/mengevaluasi hasil belajar, Mengukur/mengevaluasi hasil belajar, dengan melakukan penilain baik tes, non tes, penilaian diri sendiri, sesama teman, penilaian guru, 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar, dengan memberikan tugas baik merangkum atau peta konsep dari materi yang telah dipelajari.

Penelitian ini memberikan implikasi hasil bahwa guru adalah *role model* perannya tidak dapat digantikan oleh mesin. Guru perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan dilanjutkan dengan penilaian proses pembelajaran baik melalui tes, non tes maupun penilaian diri sendiri, sesama teman atau penilaian hasil belajar peserta didik, guru juga sebagai orang tua kedua saat disekolah dan memiliki jiwa yang dipenuhi dengan nilai-nilai kesopanan, kasih sayang, keadilan, kesopan santunan, tulus dan sifat-sifat terpuji lainnya.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini memiliki dampak yang luas, baik bagi masyarakat muslim dan non muslim di Indonesia. Perlunya pembelajaran Pendidikan agama Islam multikultural sangat mendesak karena Indonesia yang memiliki keragaman masyarakatnya rawan terjadinya konflik maupun kekerasan.karena cara pandang, sosio kultur, budaya, agama golongan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multikultural sebagai salah satu alternatif terbaik untuk dapat melahirkan generasi-generasi muda yang multikultural dan guru

sebagai figur teladan bagi para peserta didiknya yang multikulturalis, nilai-nilai pendidikan Islam multikultural direalisasikan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dan diintegrasikan dari visi, misi, kurikulum maupun budaya sekolah sehingga melahirkan generasi-generasi muda yang beriman, berkahlak mulia dipenuhi dengan nilai-nilai kesopan, kesantunan, keadilan, berjiwa penolong, demokratis, adil, humanis dan budaya berprestasi sebagai unjuk kompetensi dalam memacu diri menjadi pribadi yang mandiri, berpotensi, berprestasi dan bertanggung jawab.

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multicultural akan menjadikan peserta didik memiliki respek yang baik terhadap keragaman yang ada dan perbedaan adalah merupakan *sunnatullah*.

C.Keterbatasan Kajian

Penelitian ini memiliki hasil teori yang dibangun berdasarkan data empirik. Maka dari itu proposisi-proposisi yang dihasilkan baru sebagai tahap hipotesis dan memerlukan kajian lebih lanjut. Konsekwensinya bahwa hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada setting sekolah yang diteliti, apabila ditransferabilitaskan dalam wilayah penelitian lain hanya pada wilayah dengan kesamaan setting lokus penelitian.

Penelitian ini, sesuai dengan fokus pembahasannya lebih kepada pemahaman model pembelajaran pendidikan Agama Islam multikultural, bukan pada menguji hubungan antar variabelnya. Penelitian lain masih memiliki celah untuk melakukan penelitian yang mengangkat hubungan antar variabel baik secara keseluruhan maupun sebagian.



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, (2019) *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)* jurnal Tarbawy, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Indonesia.
- Abu al-A'la al-Maudūdi, (1980) *Al-Islām fi Muwājihati al-Tahaddiyāt al-Mu'āshirah*, Kuwait: Dar al-Qalam.
- Abdul Aziz Albone,H, (2009) *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multi-kulturalisme*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jakarta.
- Abdurrahman Assegaf,dkk, (2002) *Kondisi dan Pemicu Kekerasan Dalam Pendidikan, Ringkasan Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta:IAIN Sunan Kalijaga.
- Abd. Rahcman Assegaf, (2011) *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Abraham Maslow, (1993), *Motivasi dan Kepribadian*, alih bahasa: Nurul Iman, (Bandung: Rosyda Karya.
- Anna Poedjiadi, (2005), *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Ahmad Syafii Maarif, (2004) *Mencari Autentisitas di Tengah Kegalauan*, Jakarta, PSAP
- Ahmad Jainuri, , (2010) “*Membangun Karakter Pendidikan Muhammadiyah Yang Holistik*”, *Edukasi*, 1.
- Ahmadi, dkk, (2011) *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmadi. A., Prastya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. (2006), *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amel Amelia dkk, (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Personal (Personal Models) Terhadap Kepercayaan Diri Dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Volume 9 Nomor 1. april.
- Amran Adrianto, Lambok, (2010) *Kinerja Tutor Dalam Proses Pembelajaran Paket C*, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 5, No.2, Desember.
- Akhmad Hidayatullah Al Arifin, (2012) *Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praksis Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Volume 1, Nomor 1, Juni.

- Al Rasyidin, (2012) *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Aly, A, (2011) *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2006) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asep Nurjaman, (2008) *Praksis Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Filsafat Humanisme*” Dalam *Jurnal Pendidikan* .FAI UNIGA, Juli 04.
- Asyhar, Rayandra, (2012) *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Atwi Suparman, (2012) *Desain Instruksional Modern*, Erlangga.
- Aunurrohman, (2011) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Afandi, Muhammad dan Badarudin, (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Moh. Makin, (2009) *Pendidikan Humanistik:Teori, Konsp Dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta:Ar Ruzz, Media.
- Bakri, Masykuri, (2013) *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*, LP. Unisma, Malang.
- Robert Bogdan dan Sari Knopp Bikle, (1998) *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, Boston:Allyn and Bacon.
- Burhanuddin, Esa Nur Wahyuni,(2010) *Teori Belajar dan Pembelajaran*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- C. Budiningsih, (2005) *Belajar dan Pembelajaran*, Reineka Cipta, Jakarta.
- Dale H. Schunk, (2012) *Teoro-Teori Pembelajaran, Perspektif Pendidikan*, Edisi keenam; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, (2004) *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas*, Jakarta,Pustaka Kurikulum, Balitbang.
- DePorter, Bobbi dkk, (2000) *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Desmita, (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono, (1996) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elashmawi, F. And Harris, P.R, (1994) *Multicultural Management, New Skills for Global Succes*. Malaysia: Abdul Majeed and Co.

- Ellis, S. S, (1979) "*Models of Teaching: A Solution to the Teaching Style/Learning Style Dilemma*". *Educational Leadership*.
- Farley, E. John, (1990) *Sociology*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Frank G. Goble, (1987) *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, ter. Dr. A. Supratiknya, Yogyakarta: KANISIUS,.
- Gagne, Ellen, D, (1985) *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little, Brown & Company.
- Gagne, Robert M., (1977) *The Conditions of Learning*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Garcia, Ricardo L., (1982) *Teaching in a Pluralistic Society: Concepts, Models, Strategies*, New York: Harper & Row Publishet.
- Gustapson, Kent L. & Branch, Robert Maribe, (2002) *Survei of Instructional Development Models*. New York, Eric Clearinghouse on Information & Technology Syracuse University.
- Hamzah B. Uno, (2009) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- HAR Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan, Pengantar Peadagogik Transformatif Dalam Praksis Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto,(2011) *Desain Pembelajaran Yang Demokratis &Humanis*, Ar-Ruzz Media.
- Hasan, M Tholchah, (2016) *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, LP. Unisma Malang.
- Huberman, Miles, (1994) *Qualitatif data analisis*, 2nd, California, SAGE Publication.
- Huda, M, (2014) *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibn Asir, (1965) *al-Kamil fi al-tarikh*, Jilid II, Beirut, Dar:al-Sadr.
- Ibrahim, Ruslan, (2008) "Pendidikan Multikultural: Upaya Meminimalisir Konflik dalam Era Pluralitas Agama", *El- Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1.
- Ina Magdalena dkk, (2020) *Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 241-265.
- Isdisusilo, (2012) *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Janawi, (2012) *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta

- Johar, Rahmah, (2006) *Pendidikan Matematika Realistik: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran Matematika* dalam Jurnal **"Wacana"** FKIP Unsyiah, ISSN 0853-3571, Vol. 5 No. 1.
- Joyce, B., & Weil, M, (1972) *"Conceptual Complexity, Teaching Style and Models of Teaching"*. *Annual Meeting of National Council for the Social Studies* (pp. 1--14). Boston: Education Resources Information Center (ERIC).
- Joyce, Bruce & Marsha Weil, (1996) *Models of Teaching, fifth Edition*. USA: Allyn and Bacon A Simon & SCUSTER Company.
- Kurniasih, Imas, (2014) *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.
- King, Laura A, (2010) *Psikologi Umum: Sebuah Pengantar Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Leasa, Marleny dan Yulian Ernawati, (2013) *Penerapan Pendekatan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 1 Batu Merah Ambon*. Ambon: *Prosiding FMIPA Universitas Pattimura*.
- Liana Armita Sari, (2013) *Jurnal Mimbar PGS Undhiska*, Vol.1 No.1.
- Mahmud, dkk, (2017) *Model Pengajaran Personal*, *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*, vol.2 No.1.
- Majid, (2004) *Pendidikan Agama Islam Brbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2008) *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Abdul, (2014) *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mantra. Ida Bagoes dan Kasto, (2006) *Penentuan Sampel dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi*, *Metode Penelitian Survai*, Edisi Revisi, Jakarta; LP3ES,
- Miarso, Yusufhadi, (2008) *Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Makalah Seminar Nasional The Power of ICT in Education, PPs UNJ, 15 April 2008.
- Miarso, Yusufhadi, (2004) *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Miftahul Huda, (2014) *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta.
- Muhammad Ali, (2002) *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Mukhdalena, (2011) *al-Qur'an dan Pendidikan Multikultural*, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Banda Aceh serta didukung oleh Yayasan TIFA.

- Mukhtar, (2005) *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza.
- Mukinan, (1997) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Murray Print, (1993) *Curriculum Development and Design*, Australia: Allen&Unwin.
- M. Junaidi Ghony & Fauzan Al-Manshur, (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media.
- Musfiqon, (2012) *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Na'im, et.al. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi, 194-195*.
- Nasution, (2006) *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah, (2016) *Inovasi pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* Nizamia Learning Center Sidoarjo, Cetakan pertama, Mei.
- Nurhadi dan Gerrad Senduk Agus, (2003) *.Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur, Mohamad, (2011) *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Oemar Hamalik, (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksra.
- Parsudi Suparlan, (1994) *Metode Penelitian Kualitatif*
- Putrayasa, Ida Bagus, (2013) *Landasan Pembelajaran*. Bali.Undiksha Press.
- Ramayulis, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratumanan, (2015) *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal*, Yogyakarta, Ombak.
- Robbins, Stephen P, (1996) *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, Applications* (7m Ed.). Prentice-Hall International, Inc.
- Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, (1998) *Qualitative Research for education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn an Bacon.
- Roestiyah, (2005) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Roqib. Moh, (2009) *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yokyakarta: LkiS
- Rusli dan Kholik, (2013) *Theory of Learning According to Educational Psychology*.(Jurnal Sosial Humaniora). Vol. 4 No. 2 Hal 62-67.

- Rusman, (2012) *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, (2014) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- R. Sutarjo J. Adisusilo, (2013) *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman Arief, (1990) *Media Pendidikan, pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta, Rajawali.
- Sharan, B, (2009) *Qualitatif Research, a Guidance to Design Implementation*, Us,the Jossey Bass.
- Slameto, (2010) *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Reneka Cipta.
- Sri Rumini dkk, (1997) *Psikologi Pendidikan*, UPP IKIP Yogyakarta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono,(2006) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, N dan Rivai, A, (2002) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono, Prof.,(2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeda, Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, (2011) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta.
- Syaiful Sagala, (2010) *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta.
- Tadris, (2009)“*Islam dan Pendidikan Multikultural*”, Jurnal Pendidikan Islam.
- Tatang M. Amirin, “*Implementasi Pendidikan Multikultural Pendekatan Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia*”, journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/.../848 ,hlm ,4-3 .akses 15 November 2018 pukul 10.12 WIB.
- Tresna Sastrawijaya, (1991) *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2008) *Mendesain Pembelajaran Konstektual*, Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Triyo Supriyatno, (2009) *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan Islam*. Malang: Publishing Press.
- Triono, (2007) *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Prestasi Pusaka.
- Wasty Soemanto,(2003) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Reinika Cipta.

W Creswell, John, (2005) *Educational Research Planing Conducting And Evaluating Quantitatif And Qualitatif Research*, Usa, Pearson Education Inc.

Wena, Made, (2009) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yaqin, M. Ainul, (2005) *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Under Standing untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Yvonna, S Licoln,G, Guba, (1985) *Naturalistic Inquiry*, Newbury Park Sage.

Zamroni, (2011) *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Jurnal

Arifudin, I, (2007) *Implementasi pendidikan Multikultural. Jurnal INSANIA, 12(2)*.

Asmadawati, *Perencanaan Pengajaran*, Jurnal Darul ‘ Ilmi Vol. 02, No. 01 Januari 2014

Bachtiar Akob - Guntur Arie Wibowo, *Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Smp Sebagai Upaya Meningkatkan Nasionalisme*, Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 2, No.1, Januari - Juni 2015

M. Jufri Dolong, *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016

Mulyono, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultura* El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama Volume 7, Nomor 1, Juni 2019; p-ISSN 2338-9648, e-ISSN: 2527631X.

Irjus Indrawan, *Model Pembelajaran Nabi Muhammad SAW (Hiwar , Analogi , Tashbih, dan Amsal)*, Jurnal AL-AFKAR Vol. II, No. II, Oktober 2013

lis Aprinawati, *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar* Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1 Tahun 20182018

Ina Magdalena dkk, *Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat* : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020; 241-265, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

Salmiwati, (2013) *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural*. Jurnal Al-Ta lim: Vol. 20, No. 1.

Sumiati, *Menjadi Pendidik Yang Terdidik*, Jurnal Tarbawi| Volume 2|No 1| ISSN 2527-4082.

Yenny Puspita, *Pentingnya Pendidikan Multikultural*, Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 05 MEI 2018, ISBN 978-602-52451-0-7.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id